



## Peran Guru Akidah Akhlak Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Era Industri 4.0 Di Mas Al-Ma'arif Gebang

Rizki Salsabila Ramadhan Maha

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [rizki28372@gmail.com](mailto:rizki28372@gmail.com)

### ABSTRACT

Changes that occur in society today are increasingly advancing rapidly, this era is known as the industrial era 4.0 which is very influential in various fields, especially in Islamic religious education. The challenges that must be passed in order to achieve the goals of Islamic education are to create a generation of knowledge and piety. Morals are indispensable for every country is one of the great goals for the world of Islamic education. Islamic religious education in schools is known and focused on the subjects of moral aqidah and is at the same time a part of the life of the people in Indonesia. Akidah Akhlak education should be able to raise the quality of literacy in Indonesia because it is already listed in QS Al-Alaq. All of this is the basis of good Islamic character education used in education. This research was carried out with the objectives of 1) To find out the planning of the Aqeedah Akhlaq teacher in shaping the character of the 4.0 era at MAS Al-Ma'arif Gebang. 2) To find out the role of the Akhlaq teacher in shaping the character of the 4.0 era at MAS Al-Ma'arif Gebang. 3) To find out the evaluation of moral creed teachers in the formation of character era 4.0 at MAS Al-Ma'arif Gebang. The method used in this study is a qualitative research method. Sources of data used are primary and secondary data, with interview procedures, documentation and observation. With the technique of transcription analysis, seduction, interpretation and data triangulation. The results of this study indicate that the learning planning process at Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'arif Gebang is always made by every teacher, including the teacher of moral aqidah. Preparation of learning tools such as syllabus, time allocation analysis, effective week, lesson plans have always been prepared by subject teachers. The formation of student character is good, the teacher's role is carried out in formation by incorporating current conditions into the learning concept. Evaluation is carried out at the end of each lesson, meaning like the end of each KD / Chapter in each lesson. The moral aqidah teacher has carried out his role to form good character in students.

### Keyword

*Teacher's Role, Akhlak Akidah Teacher, Student Character, Era 4.0*

## PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada masyarakat saat ini makin hari makin maju pesat, era ini dikenal dengan era industri 4.0 yang sangat berpengaruh diberbagai bidang seperti bidang informasi, transportasi, dan lain sebagainya menyebabkan tantangan-tantangan yang baru didalam dunia pendidikan,

terkhusus di pendidikan agama Islam. Tantangan-tantangan yang harus dilalui demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan generasi yang ber ilmu pengetahuan dan taqwa. Pendidikan yang dititik beratkan ke pendidikan karakter sebagai pondasi generasi milenial dalam menghadapi era ini.

Akhlak yang sangat diperlukan bagi setiap negeri merupakan salah satu tujuan yang besar bagi dunia pendidikan Islam, dengan tantangan baru seperti disebutkan dalil pertama menyebabkan dunia pendidikan Islam juga semestinya menciptakan suatu kreatifitas didalamnya guna menghadapi tantangan yang baru ini. Salah satu contoh adalah kemudahan dalam hal mencari informasi menyebabkan anak-anak zaman sekarang malas untuk membaca hanya mencomot dari garis hitam kesimpulan tanpa membaca jauh kedalam sebuah buku karena mereka mencari di google yang notabene hanya membaca garis hitamnya saja.

Pendidikan akhlak agama Islam yang disekolah dikenal dan dititik beratkan kepada mata pelajaran akidah akhlak dan sekaligus merupakan bagian kehidupan dari masyarakat di Indonesia yang telah berjalan sekian lama diharapkan mampu membendung dampak negatif dari kemajuan Pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan generasi yang hebat di bidang ilmu pengetahuan dan kuat dalam pondasi spritual, artinya menciptakan generasi yang “pintar dan benar”. Pendidikan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits yang sangat hebat dalam hal pendidikan. Didalam Al-Qur’an terdapat anjuran untuk membaca yang dapat kita lihat pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dan mari kita lihat dilansir pada situs kementerian dalam negeri bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah, ini merupakan masalah yang terjadi padahal mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam yang menganjurkan untuk membaca.

Terdapat banyak tokoh yang sangat agamis dalam menyumbangkan pemikirannya di awal pergerakan kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh Islam yang religius namun sangat hebat di bidang pendidikan. Maka dari sini dapat kita mengetahui bahwa ada karakter kita yang hilang ditelan zaman. Diatas telah dijelaskan bahwa kemajuan informasi bukan selalu menjadi rahmat bagi kita bahkan bagi dunia dunia barat, melalui pendidikan akhlak agama Islam yang tepatnya di madrasah disebutkan sebagai mata pelajaran akidah akhlak

harus nya mampu menanamkan karakter ke Islam untuk menelaah informasi sebelum menerimanya bulat-bulat karena sudah terdapat Q.S Al-Hujurat Ayat 6 tentang mengatasi berita yang merajalela.

Q. S. Al- Hujuruat ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَتَدْمِينَنَّ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Terdapat beberapa hadis tentang pendidikan, yaitu :

Menghadirkan pendidikan yang baik

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim)

Jaminan bagi para penuntut ilmu

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Pendidikan Akidah Akhlak seharusnya harus bisa mengangkat kualitas literasi di Indonesia karena sudah tercantum pada Q.S Al-Alaq. Semua ini merupakan dasar pendidikan karakter ke Islam yang baik di gunakan dalam pendidikan.

Penelitian yang dilakukan di Mas Al-Ma'arif Gebang menimbulkan fakta yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya guru dalam memanfaatkan teknologi yang seharusnya bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga teknologi didampingi dengan pelajaran yang baik dari madrasah, sehingga murid tidak hanya menggunakan kemajuan teknologi sebatas untuk main game dan melihat sosial media yang menurunkan karakter ke Islamannya. Terkhusus pada guru akidah akhlak yang menekankan karakter keislaman pada pembelajarannya, yang pada dasarnya akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran paling mendominasi mengenai pendidikan karakter dimadrasah. Guru akidah akhlak disekolah ini masih menggunakan media dan metode yang konvensional dalam mengajar dibuktikan dari RPP yang dimiliki guru tersebut. Guru juga tidak memanfaatkan media teknologi secara baik dalam bidang pendidikan karena kurangnya mengikuti pelatihan yang dituturkan dari guru-guru di madrasah tersebut.

Peneliti juga mendapatkan data tertulis yang dilihat dari nilai afektif dan spritual yang menurun bagi setiap murid yang dapat dilihat dari catatan

walikelas dan nilai raport dari sebagian besar guru. Guru mendapatkan data ini dari proses kegiatan belajar mengajar seperti keaktifan, minat, kehadiran dan kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan. Berangkat dari urgensi ini saya membuat penelitian yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Pada Pembentukan Karakter Siswa Di Era 4.0 Di MAS Al-Ma'arif Gebang"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, serta dipikirkan.

Perreault dan McCarthy " mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. "

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan kata-kata dalam menjelaskan temuan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai hasil temuan dan menganalisis temuan penelitian. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan temuan penelitian ada tiga, yaitu :

### **Proses perencanaan**

Proses perencanaan pembelajaran adalah penyiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran membuat guru lebih terarah dalam pembelajaran, persiapan pembelajaran guru di antara lain seperti silabus, analisis alokasi waktu, minggu efektif dan rpp. Semua ini dibuat guna mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru di awal tahun pendidikan selalu menyiapkan perangkat pembelajarannya, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan, perencanaan pembelajaran berbasis teknologi digital guna mempermudah proses pembelajaran belum maksimal dilakukan. Penggunaan media berbasis teknologi juga tidak dimanfaatkan, penggunaan teknologi komunikasi sangat meningkat digunakan dan dirasakan ketika masa pandemi.

Hal ini termasuk hal yang baru bagi guru-guru di madrasah ini, namun meski begitu walaupun tidak 100% maksimal namun mendapatkan hasil yang memuaskan, guru juga selalu mengajarkan hikmah yang baik dari kemajuan teknologi komunikasi yang terjadi di era sekarang ini. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang baik dan harus dilakukan.

### **Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, seperti pada visi misi mas al-ma'arif gebang menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah, Pembentukan karakter siswa kelas VIII di MAS Al-Ma'arif Gebang dilakukan sesuai dengan 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu:

#### **Nilai Religius**

Jika dianalisis dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, nilai agama yang ditanamkan di MAS Al-Ma'arif Gebang berupa:

##### **1. Shalat Dzuhur berjama'ah**

Shalat dzuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali beserta dewan guru yang dipandu atau digerakkan oleh guru akidah akhlak.

##### **2. Salat Dhuha**

Salat Dhuha dilakukan peserta didik dan guru pada jam istirahat pertama yakni pukul 09.40-10.00.

Dari hasil observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai religi dengan baik.

**b. Jujur**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, nilai jujur yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, khususnya oleh guru aqidah akhlak diantaranya adalah dalam ulangan dan ujian peserta didik dituntut untuk jujur dan tidak menyontek, pelaksanaan kantin kejujuran yaitu kantin sekolah yang dijaga secara bersama-sama, dalam artian mereka membayar sesuai dengan harga yang tertera, tanpa penjaga di kantin. Dan dari observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai kejujuran dengan baik, meskipun terkadang masih ada peserta didik yang menyontek ketika ulangan.

**c. Toleransi**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, nilai toleransi yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang diantaranya adalah menanamkan pada diri peserta didik untuk menghargai perbedaan baik dari segi budaya, adat, suku dan pendapat. Hal ini biasanya diterapkan ketika sedang dilaksanakan rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah yang kebetulan pembinanya adalah guru aqidah akhlak itu sendiri. Dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai toleransi dengan baik, meskipun karena kondisi peserta didik yang masih dalam masa remaja dan cenderung labil, terkadang masih ada yang bersikap egois.

**d. Disiplin**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, nilai disiplin yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang diantaranya adalah:

**1. Masuk Sekolah Tepat Waktu**

Peserta didik harus masuk sekolah tepat waktu, yaitu sebelum bel dibunyikan pada pukul 07.30 WIB oleh guru piket. Jika peserta didik terlambat, maka peserta didik dikenakan sanksi berupa: Hafalan surat pendek, Infak, Dan hukuman fisik berupa push up atau lari keliling lapangan. Dari wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik selalu datang tepat waktu, meskipun terkadang masih ada peserta didik yang datang terlambat.

**2. Kerapihan**

Peserta didik wajib memakai seragam dengan aturan yang telah ditentukan sekolah, seperti rok/celana tidak boleh gantung (berada

diatas mata kaki), siswa laki-laki tidak boleh berambut gondrong, untuk laki-laki baju selalu dimasukan kedalam celana dan untuk perempuan baju tidak boleh dimasukan kedalam rok. Jika peserta melanggar, maka dikenakan sanksi berupa: Menulis ayat/surat al-Quran sejumlah yang ditentukan oleh guru piket, Infak, Digunting rok/celana jika yang mereka pakai tidak sesuai kriteria (gantung). Guru akidah akhlak secara rutin mengecek kerapihan rambut, pakaian dan isi tas. Bagi siswa yang berambut gondrong, mereka akan dicukur saat itu juga. Dari hasil observasi dan wawancara, kedisiplinan peserta didik dalam berpakaian masih ada yang belum mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Seperti, baju dikeluarkan, laki-laki berambut gondrong.

### **3. Absensi peserta didik**

Absensi atau daftar hadir peserta didik selalu dikontrol oleh pengurus kelas, wali kelas, guru piket, wakil kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah, bahkan oleh seluruh guru. Absensi siswa merupakan salah satu bentuk kedisiplinan peserta didik. Setiap bulan akan direkap dan diserahkan ke orang tua peserta didik, sebagai bukti bahwa siswa/siswi benar-benar mengikuti pelajaran/tidak agar mendapat tindak lanjut dari sekolah maupun orang tua peserta didik. Dari hasil observasi, penulis melihat absensi siswa dari absensi masing-masing kelas sudah baik, meskipun masih ada anak yang sering tidak masuk dengan keterangan *alpha*.

#### **e. Kerja Keras**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kerja keras yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolah dengan sebaik-baiknya serta tidak malas ketika menerima pelajaran. Dan dari hasil observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai kerja keras dengan baik meskipun masih ada peserta didik yang tidak semangat dalam menerima pelajaran/ tugas.

#### **f. Kreatif**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kreatif yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu mengajarkan peserta didik dengan pembelajaran yang kreatif serta memberi tugas kepada peserta didik dengan tugas yang membuat peserta didik lebih kreatif. Seperti membuat tulisan berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan

pelajaran dan sebagainya. Dan dari observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai kreatifitas dengan baik.

**g. Mandiri**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kemandirian yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain ketika guru memberikan tugas mandiri. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai kemandirian dengan baik.

**h. Demokratis**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai demokratis yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan hak suara pada pemilihan ketua osis dan ketua kelas. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai demokrasi dengan baik.

**i. Rasa Ingin Tahu**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai rasa ingin tahu yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengunjungi perpustakaan untuk menjawab rasa ingin tahu mereka. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai rasa ingin tahu dengan baik, karena ketika melakukan observasi penulis melihat banyak siswa yang membaca buku diperpustakaan untuk mencari jawaban dari hal yang mereka tidak ketahui.

**j. Semangat Kebangsaan**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai semangat kebangsaan yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain ketika serta memberikan tugas mandiri. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai semangat kebangsaan dengan baik, meskipun terkadang masih ada siswa yang dibantu oleh temannya saat mengerjakan tugas.



**k. Cinta Tanah Air**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan nilai cinta tanah air yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu dengan memperingati hari ulang tahun kemerdekaan RI, upacara bendera, dan memotivasi peserta didik untuk mencintai produk dalam negeri. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai cinta tanah air dengan baik.

**l. Menghargai Prestasi**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kemandirian yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu memberikan reward bagi peserta didik yang berprestasi, seperti memberi hadiah, membebaskan biaya sekolah, serta reward yang lain. Kepada peserta didik, guru selalu menyampaikan untuk memberi selamat dan turut merasa bangga dengan prestasi teman-temannya. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai menghargai prestasi dengan baik.

**m. Bersahabat/Komunikatif**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kemandirian yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu bersahabat dengan peserta didik, menjalin hubungan baik layaknya teman, terbuka dan komunikatif. Agar berefek kepada peserta didik mereka juga melakukan hal yang sama. Dan dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai bersahabat/komunikatif dengan baik.

**n. Cinta Damai**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai cinta damai yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memberikan pengertian dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu saling menyayangi sesama teman, cinta damai dan menghindari perselisihan. Program senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) sangat ditekankan di lingkungan MAS Al-Ma'arif Gebang. Baik itu ketika bertemu dengan guru, penjaga sekolah, bahkan sesama siswa. Dari observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai cinta damai dengan baik.

**o. Gemar Membaca**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kemandirian yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk gemar membaca. Bahkan pihak sekolah telah memberikan akses perpustakaan yang sangat mudah, nyaman dan bersahabat agar peserta didik senang berlama-lama di perpustakaan untuk membaca dan mempelajari materi di perpustakaan. Dari hasil observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai gemar membaca dengan baik, meskipun masih banyak peserta didik yang enggan gemar membaca.

**p. Peduli Lingkungan**

Peserta didik dituntut untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah. Peserta didik yang terbukti melakukan pelanggaran, maka akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Seperti: Membuang sampah dan es batu sembarangan, sanksinya adalah mengutip sampah seluruh kelas atau seluruh lingkungan sekolah sampai bersih, atau hafalan surat yang ditentukan oleh guru piket, Bermain pintu/jendela, merusak pintu/jendela, sanksinya adalah minimal infak Rp.5000 atau hafalan surat dan maksimumnya adalah mengganti pintu/jendela, Mencorat-coret meja, tembok dan property yang ada di sekolah, sanksinya adalah infak dan mengecat ulang, Membuat keributan, sanksinya adalah keliling lapangan, menghafal surat Al-Quran, meminta maaf kepada pihak yang bersangkutan, Mengerjakan kewajiban piket setelah jam pelajaran usai, sanksi jika tidak melaksanakannya adalah berhadapan langsung dengan wali kelas. Dari observasi serta wawancara juga, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai peduli lingkungan dengan baik, meskipun terkadang masih ada siswa yang nakal dan membuat kesalahan.

**q. Peduli Sosial**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai kemandirian yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk peduli terhadap sesama. Sekolah juga rutin melakukan bakti sosial dilakukan setiap semester, baik itu kepada lingkungan sekitar sekolah maupun di luar daerah. Ini merupakan salah satu kegiatan rutin sebagai pembiasaan dalam meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap masyarakat sekitar. Dari observasi serta wawancara, penulis

menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai peduli sosial dengan baik.

**r. Tanggung Jawab**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nilai tanggung jawab yang dikembangkan di MAS Al-Ma'arif Gebang, guru aqidah akhlak pada khususnya yaitu selalu memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab, seperti melaksanakan tugas piket sesuai jadwalnya, menerima sanksi ketika melanggar peraturan, mengerjakan tugas dengan baik. Dari hasil observasi serta wawancara, penulis menyimpulkan bahwa peserta didik sudah melaksanakan nilai tanggung jawab dengan baik.

**Proses Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produksi), hasil yang di peroleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai-nilai dan arti.

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat harus ada disetiap pendidikan, termasuk di madrasah, evaluasi pembelajaran lumrahnya dilakukan ketika di akhir akhir bulan pendidikan atau semester, Begitu juga yang terjadi di MAS Al-Ma'arif Gebang, Evaluasi bagi guru mata pelajaran akidah akhlak di laksanakan ketika selesai setiap KD atau akhir pertemuan setiap bab guna melihat sampai mana pemahaman siswa ketika pelajaran itu dilaksanakan. Jauh dari itu evaluasi dilakukan juga berguna bagi setiap guru untuk mengevaluasi bagaimana seharusnya dia mengajar kedepannya, dan membuat perencanaan di semester berikutnya. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas pilihan berganda, essai, dan pengulangan hafalan. Menurut guru mata pelajaran akidah akhlak ketika memberikan tugas setelah mengajarkan juga termasuk evaluasi pembelajaran. Diera industri 4.0 ini yang kebanyakan menggunakan media berbasis digital komunikasi, evaluasi bisa di adakan dengan cara yang dibidang menghemat kertas dan ramah lingkungan dengan cara mengirimkan soal melalui salah satu aplikasi serta membuat absen online yang bisa diakses siswa di smartphonenya masing-masing.

## KESIMPULAN

1. Proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma'arif Gebang selalu dibuat oleh setiap guru, termasuk juga pada guru akidah akhlak. Persiapan perangkat pembelajarannya seperti silabus, analisis alokasi waktu, minggu efektif, rpp sudah selalu disiapkan oleh guru mata pelajaran. Namun unsur-unsur digitalisasi sebagai media pembelajaran belum maksimal digunakan di madrasah ini.
2. Pembentukan karakter siswa sudah baik, peran guru dilaksanakan dalam pembentukan dengan cara memasukkan keadaan-keadaan sekarang kepada konsep pembelajaran. Artinya keadaan yang serba mudah ini juga menjadi sasaran guru terhadap pembentukan karakter yang harusnya menjadi lebih baik namun punya potensi menjadi buruk. Oleh karena itu guru selalu memasukkan contoh dari keadaan sekarang ini di dalam pembelajarannya. Terkhusus pada guru mata pelajaran akidah akhlak yang selalu memasukkan keadaan sekarang didalam pembelajarannya. Guru akidah akhlak juga menyadari bahwa kondisi dan situasi sekarang ini harus membuat guru menjadi kerja lebih ekstra.
3. Evaluasi dilakukan setiap akhir pelajaran, maksudnya seperti akhir dari setiap KD/BAB dalam setiap pelajaran. Evaluasi sudah baik dilakukan pada madrasah ini, kegiatan evaluasi juga sudah mulai merambat di tahap digitalisasi walau belum dilaksanakan 100% namun sudah menjadi salah satu hal yang baik di madrasah ini.
4. Guru akidah akhlak sudah melaksanakan perannya untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa dan menasehati siswa untuk selalu berbuat baik, serta mencontohkan sopan santun dan tata krama yang baik kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta :Amzah.
- Amin, Moh. 1997. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pasuruan: Garoeda Buana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta :RajawaliPers.
- Djaramah, Bahri, Syaiful. 1999. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fajariah, Mutiarawati dan Djoko Suryo. 2020. *Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760–1830*. Volume 8 (1) ISSN 2337-4713. Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah.

- Fuadi, Marjan, Tuti. 2019. *Era Indrustri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan*, (Aceh: jurnal abulyatama.ac.id.
- Hamdan. 2018. *Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. Vol. 3 No. 2. Universitas Serang Jaya: Jurnal Nusamba.
- Hidayat Arif Muhammad. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- J-PAI. 2020. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 2. Malang: ejournal UIN: 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musrifah. 2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Volume I, Nomor 1. Jurnal Edukasia Islamika.
- Nata, Abudidin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74. 2008. *Tentang Guru*.
- Priyanto, Adun. 2020. *Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Vol. 6 No. 2. Malang: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Saminah, Mahmud Ghari. 2006. *Membekali Anak Dengan Aqidah*. Jakarta :Maghfirah Pustaka.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 1982. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2003. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Perkembangan Pendekatan Kognitif*. Jurnal : el Hikmah No.1.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Uzer, Moh. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 11. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.